

# **PENGUNAAN KOSA KATA BAHASA DAERAH DALAM KOMUNIKASI BERBAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA TUTURAN**

Drs. Irman Nurhapitudin, M.Hum

**NIP. 196304141995031001**

## **Abstrak**

Ketika bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi (bahasa tuturan) antar etnis, maka di sana sering terjadi masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman bahasa melalui kosa-kata yang digunakan. Ada yang memasukkan kosa-kata atau istilah bahasa daerahnya dalam berkomunikasi baik dengan sesama etnisnya maupun dengan etnis lain, dan ada yang sama sekali tidak pernah menggunakannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa tuturan/bahasa komunikasi sehari-hari dan Apakah kosa-kata bahasa daerah masih dipakai ketika berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan teori Intercultural Communication dan teori Semiotika Komunikasi serta penerapan metode observasi/pengamatan langsung dalam perolehan data dan analisisnya dilakukan untuk memperoleh hasil analisisnya. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia belum 100% dipakai sebagai bahasa komunikasi sehari-hari oleh warga negaranya dan ternyata kosa-kata Bahasa Daerah masih tetap berpengaruh dalam komunikasi berbahasa Indonesia.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, Kosa kata bahasa daerah, Komunikasi.

## **A. PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah suatu dinamika. Oleh karena itu, para komunikannya senantiasa harus siap menghadapi berbagai perubahan. Perubahan tersebut berada dalam alat komunikasinya, yaitu bahasa. Proses 'dinamika bahasa' seperti kreativitas bahasa yang didalamnya terdapat kreativitas yang mengubah atau menentang aturan, hanya dimungkinkan ketika sistem bahasa (langue) dan proses penggunaan tanda secara sosial merupakan sebuah 'spiral', yang satu sama lain saling mendominasi, sehingga menciptakan sebuah sistem bahasa yang selalu 'siaga' terhadap berbagai situasi atau lingkungan baru yang menuntut adanya perubahan. Akan tetapi, sebagaimana yang diingatkan oleh Saussure, proses dinamika bahasa tersebut bukanlah proses yang semena-mena, oleh karena produk akhir dari setiap perubahan sistem adalah konvensi baru, yang merupakan produk sosial dari bahasa.

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang unik di dunia, disebut demikian karena negara ini warga negaranya sangat

beragam baik dari segi bahasanya maupun dari segi budayanya. Keragaman tersebut ternyata menjadikan negara Indonesia sebagai salah contoh negara yang paling damai di dunia. Karena sepanjang sejarah berdirinya, tidak pernah terjadi peperangan atau kerusuhan antar etnis atau budaya. Semuanya bisa terjalin dengan mesra karena adanya Sumpah Pemuda, yaitu; satu negara Indonesia, satu bahasa Indonesia, dan satu tanah air Indonesia.

Dalam komunikasi sehari-hari, bangsa Indonesia menggunakan bahasa daerahnya masing-masing dan bahasa nasional (bahasa Indonesia). Bahasa Indonesia selain sebagai bahasa pemersatu juga dipakai sebagai bahasa komunikasi antar etnis yang tidak saling memahami bahasanya masing-masing.

Ketika bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi (bahasa tuturan) antar etnis, maka di sana sering terjadi masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman bahasa melalui kosa-kata yang digunakan. Ada yang

memasukkan kosa-kata atau istilah bahasa daerahnya dalam berkomunikasi baik dengan sesama etnisnya maupun dengan etnis lain, dan ada yang sama sekali tidak pernah menggunakannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Apakah Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa tuturan/bahasa komunikasi sehari-hari?
2. Apakah kosa-kata bahasa daerah masih dipakai ketika berkomunikasi dalam bahasa Indonesia?

## **B. LANDASAN TEORI**

Untuk mempermudah proses analisis terhadap masalah yang diteliti, maka digunakanlah teori Intercultural Communication dan teori Semiotika Komunikasi sebagai berikut:

Scollon & Scollon: Intercultural Communication

Beberapa teori yang dikemukakan oleh Scollon & Scollon yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah:

Scollon mengutip Stephen Levinson (1990) yang mengatakan bahwa terdapat empat (4) buah gambaran umum dalam keterbatasan berbahasa, yaitu:

Bahasa secara alamiah selalu ambigu.

Seharusnya menggambarkan makna yang ada.

Pemahaman pada makna harus yakin.

Pemahaman digambarkan secara cepat dan meyakinkan.

Bukan penutur asli sedikit sulit difahami dalam pemakaian kata dan kalimat.

Biasa menggunakan seruan-seruan atau istilah-istilah yang menjadi kebiasaannya saat berbicara dalam bahasa aslinya.

Menurut hasil penelitian analisis wacana nampak bahwa tuturan yang diujarkan tersebut merupakan interpretasi terhadap apa yang ada dihadapannya yang dikaitkan dengan hal-hal yang ada dalam bahasa aslinya.

Ada keterbatasan "kenikmatan" berbahasa.

Pengguna asli bahasa tertentu akan merasakan berbagai kejanggalan dalam

rasa saat berkomunikasi dengan orang lain yang bukan pengguna asli bahasa bersangkutan.

Masalah muncul saat terdapat ke-ambiguan dalam makna, sehingga akan memunculkan salah penafsiran.

Dengan cara "small talk" akan memungkinkan semakin sedikit masalah yang muncul.

Alex Sobur: Semiotika Komunikasi

Untuk melengkapi teori di atas, maka dalam semiotika komunikasi dikemukakan hal-hal berikut:

Menurut Stubbs (1983:47) dan Tarigan (1993:8) yang dikutip Alex mengatakan bahwa semua tuturan mempunyai fungsi ganda (2003:303)

Dengan bahasa pun orang dapat berkelahi dan berperang.

Dalam pergaulan, interaksi itu sering menimbulkan perbenturan sosial atau konflik sosial.

Perbenturan sosial itu timbul akibat ketidakcocokan antara harapan dan kenyataan.

Perbenturan sosial tersebut sering pula dapat diselesaikan dengan bahasa.

## **C. ANALISA DATA DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di dua tempat (kota), yakni di Bandung dan di Anyer – Banten.

Data Sample:

Responden di Bandung ada 8 (delapan) orang, terdiri atas 2 orang Sunda, 1 orang Jawa, 1 orang Batak, 1 orang Palembang, 1 orang Madura, 1 orang Banjar, dan 1 orang Padang.

Responden di Anyer – Banten 10 (sepuluh) orang, yaitu para siswa SMKN Kota Serang – Banten.

Deskripsi Data & Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data:

- a. observasi/pengamatan langsung,
- b. mencari responden,
- c. pengisian angket,
- d. wawancara,
- e. diskusi,
- f. perekaman proses komunikasi,



- g. penulisan laporan penelitian (terlampir)
2. Teknik Penelitian: Dengan cara deskriptif analisis dan terdapat beberapa perbedaan dalam cara melakukan penelitian antara di Bandung dan di Anyer-Banten.
3. Instrument Analisa  
Literatur: (terlampir)  
Alat tulis menulis dan alat rekam  
Data: (terlampir)

### **1. Analisa dan Temuan**

#### ***a. Rangkuman Hasil Angket dan Wawancara di Bandung***

##### ***a.1. Hasil Angket:***

Dari 8 responden yang terdiri dari 2 orang Sunda, 1 orang Jawa, 1 orang Batak, 1 orang Palembang, 1 orang Madura, 1 orang Banjar, dan 1 orang Padang adalah sebagai berikut:

| Pertanyaan   | Jawaban |          |               |              |
|--|---------|----------|---------------|--------------|
|  | selalu  | biasanya | kadang-kadang | tidak pernah |
| 1. Apakah anda dalam berbicara di rumah dan di lingkungan sekitar menggunakan bahasa Indonesia?  | 4       | 3        | 1             | -            |
| 2. Apakah anda dalam berbicara di rumah dan di lingkungan sekitar menggunakan bahasa daerah anda?  | -       | 1        | 2             | 5            |
| 3. Apakah anda sering berkomunikasi dengan orang-orang di luar suku asal anda?   | 3       | 3        | 2             | -            |
| 4. Apakah pernah terjadi kesalahfahaman dalam berkomunikasi dengan orang yang berbeda suku dengan anda?  | -       | -        | 5             | 3            |
| 5. Saat anda sulit mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Indonesia, apakah anda menggunakan istilah bahasa daerah anda?   | -       | -        | 3             | 5            |
| 6. Ketika anda berhadapan dengan orang yang berlainan suku bangsa dengan anda dan ia menggunakan sebagian (satu atau dua kata) bahasa daerahnya, apakah anda bertanya tentang artinya? | -       | 3        | 1             | 4            |
| 7. Apakah anda juga menggunakan istilah-istilah bahasa di luar daerah anda ketika anda berkomunikasi dengan orang lain?  | -       | -        | 5             | 3            |
| 8. Ketika anda menggunakan istilah-istilah bahasa di luar daerah anda tersebut dalam berkomunikasi, apakah anda mengerti arti atau makna istilah tersebut?                             | 1       | 3        | 2             | 2            |
| 9. Apakah ketika dalam suasana formal anda menggunakan/memasukkan istilah-istilah bahasa daerah anda?  | -       | -        | 2             | 6            |
| 10. Apakah ketika dalam suasana informal anda menggunakan/memasukkan istilah-istilah bahasa daerah anda?   | -       | -        | 5             | 3            |

#### a.2. Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden di kota Bandung, pada umumnya mereka mengatakan bahwa pemakaian bahasa

Indonesia sebagai bahasa komunikasi/bahasa tuturan adalah sudah baik. Di antara para responden, hanya orang Sunda dan Jawa yang kadang-kadang memasukkan bahasa daerahnya ke dalam bahasa tuturan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Kosa kata; *tèh, mah, monggo, akang, mas, mbak, tètèh, ujug-ujug,*



*buru-buru, kudu, matur nuwun, sampèan*, dan sebagainya.

Kosa kata di atas, kadang-kadang dipakai juga oleh orang luar Sunda dan Jawa yang sedang berkomunikasi dengan orang lain baik yang sesuku maupun dengan suku-suku lainnya. Adapun ketika ditanyakan pendapat mereka tentang bahasa tuturan dalam tayangan televisi, sebagian dari mereka mengatakan bahwa bahasa anak muda sekarang sudah amburadul, yang maknanya adalah bahwa bahasa tersebut sudah bukan bahasa Indonesia lagi.

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh para pemimpin dan para politikus, menurut pendapat mereka sudah baik. Tetapi bahasa para selebritis menurut mereka sama halnya dengan bahasa para anak muda, artinya bahwa bahasa yang mereka gunakan sangat berdampak pada bahasa para anak-muda.

***b. Rangkuman Hasil Angket dan Wawancara di Banten***

***b.1. Hasil Angket:***

Dari 10 responden siswa SMKN Serang, data yang dapat dikumpulkan berdasarkan 10 pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut:

| Pertanyaan   | Jawaban |          |               |              |
|--|---------|----------|---------------|--------------|
|  | Selalu  | biasanya | kadang-kadang | tidak pernah |
| 1. Apakah anda dalam berbicara di rumah dan di lingkungan sekitar menggunakan bahasa Indonesia?  | 6       | 3        | 1             | -            |
| 2. Apakah anda dalam berbicara di rumah dan di lingkungan sekitar menggunakan bahasa daerah anda?  | -       | 5        | 5             | -            |
| 3. Apakah anda sering berkomunikasi dengan orang-orang di luar suku asal anda?   | 1       | 3        | 6             | -            |
| 4. Apakah pernah terjadi kesalahfahaman dalam berkomunikasi dengan orang yang berbeda suku dengan anda?  | 2       | 1        | 6             | 1            |
| 5. Saat anda sulit mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Indonesia, apakah anda menggunakan istilah bahasa daerah anda?   | 1       | 2        | 7             | -            |
| 6. Ketika anda berhadapan dengan orang yang berlainan suku bangsa dengan anda dan ia menggunakan sebagian (satu atau dua kata) bahasa daerahnya, apakah anda bertanya tentang artinya? | 4       | 2        | 3             | 1            |
| 7. Apakah anda juga menggunakan istilah-istilah bahasa di luar daerah anda ketika anda berkomunikasi dengan orang lain?  | -       | 1        | 5             | 4            |
| 8. Ketika anda menggunakan istilah-istilah bahasa di luar daerah anda tersebut dalam berkomunikasi, apakah anda mengerti arti atau makna istilah tersebut?                             | -       | 2        | 1             | 7            |
| 9. Apakah ketika dalam suasana formal anda menggunakan/memasukkan istilah-istilah bahasa daerah anda?  | -       | -        | 7             | 3            |
| 10. Apakah ketika dalam suasana informal anda menggunakan/memasukkan istilah-istilah bahasa daerah anda?   | 3       | -        | 7             | -            |

### *b.2. Hasil Wawancara:*

Menurut mereka, yang semuanya adalah remaja, bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa tuturan untuk berkomunikasi tidak memperlakukan benar atau tidaknya menurut kaidah yang berlaku. Bagi mereka, yang penting adalah adanya saling memahami antar penutur dan pendengar.

Mereka pun menyadari bahwa dalam bertutur sering memakai atau memasukkan kosakata dari bahasa Betawi dan bahasa gaul lainnya seperti; *lu, gue, nyokap, bokap, spokat*, dan sebagainya. Walau demikian, hampir semuanya mengatakan bahwa kesopanan tetap harus dijaga. Ketika ditanya maksud sopan tersebut, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa bicara sopan adalah berbicara yang tidak memakai kata-kata yang dapat menyinggung atau menyakiti hati pendengar atau lawan bicaranya.

### *c. Temuan Hasil Analisa*

Beberapa temuan data yang berhubungan dengan tujuan

penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### ***Hasil Analisa***

Setelah semua data dikaji berdasarkan teori yang sudah ditetapkan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Tempat tinggal sangat menentukan kecenderungan penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari.
2. Pergaulan atau dengan siapa responden tersebut bergaul, menentukan kecenderungan penggunaan kosakata bahasa daerahnya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.
3. Terdapat keterbatasan "kenikmatan" berbahasa, dan yang ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Scollon & Scollon.
4. Di provinsi Banten ternyata lebih tinggi pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa tuturan dibandingkan dengan di kota Bandung, yaitu: 60% berbanding 50%.



5. Dalam suasana formal ternyata di kota Bandung jauh lebih tinggi pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa tuturan dibandingkan dengan di Banten, yaitu 70% menyatakan *tidak pernah* memasukkan bahasa daerahnya dalam berkomunikasi, sedangkan di Banten hanya 30% yang menyatakan *tidak pernah*.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil analisa data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia belum 100% dipakai sebagai bahasa komunikasi sehari-hari oleh warga negaranya.
2. Ternyata kosa-kata Bahasa Daerah masih tetap berpengaruh dalam komunikasi berbahasa Indonesia

Kesimpulan di atas didukung oleh temuan analisa data sebagai berikut:

##### Di Kota Bandung:

1. Terdapat 50% responden yang *selalu* berbicara menggunakan bahasa Indonesia baik di

rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

2. 62,5% responden *tidak pernah* secara utuh berbicara dengan memakai bahasa daerahnya baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.
3. Tidak ada responden yang menyatakan *tidak pernah* berhubungan dengan etnis lain.
4. 37,5% menyatakan *tidak pernah* mengalami kesalahfahaman dengan etnis lain dalam berkomunikasi dan 62,5% menyatakan *kadang-kadang*.
5. 62,5% menyatakan *tidak pernah* mengungkapkan sesuatu dalam bahasa daerah ketika mengalami kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.
6. 75% menyatakan *tidak pernah* memasukkan kosa kata bahasa daerahnya dalam suasana formal dan hanya 25% menyatakan *kadang-kadang*.

##### Di Kota Serang – Banten:

1. Terdapat 60% responden yang *selalu* berbicara menggunakan





bahasa Indonesia baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

2. 50% menyatakan *biasanya* dan 50% menyatakan *kadang-kadang* berbicara memakai bahasa daerahnya baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.
3. 60 % menyatakan *kadang-kadang* berhubungan dengan etnis lain.
4. 10% menyatakan *tidak pernah* bermasalah dengan etnis lain, 20% menyatakan *selalu* bermasalah dalam berkomunikasi dengan etnis lainnya, dan 60% menyatakan *kadang-kadang*.
5. 70% menyatakan *kadang-kadang* mengungkapkan sesuatu dalam bahasa daerah ketika mengalami kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.
6. 70% menyatakan *kadang-kadang* memasukkan kosa kata bahasa daerahnya dalam suasana formal dan hanya 30% yang menyatakan *tidak pernah*.

## Daftar Bacaan

- Alwasilah, A. Chaidar. (1992). *Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: PT Angkasa. (1993). *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Aminuddin, (2001). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru, Algesindo.
- Ananda, M. (1993). *Beberapa Kias dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Pustaka.
- Bloomfield, Leonard. (1993). *Language*. New York: Holth, Rinehart, and Winston.
- Bauer, Laurie. (1983). *English Word-Formation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bunga Rampai Pengajaran Bahasa. (1998). Bandung: IKIP Bandung Press.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat. 1989. *Komunikasi antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (1993). *Metodologi Linguistik: Ancangan Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Fasold, Ralph. (1984). *The Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Blackwell.
- Koentjaraningrat. 1971. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lubis, Lusiana Andriani. 2002. *Penerapan Komunikasi Lintas Budaya di antara Perbedaan Kebudayaan*. Digitized by USU digital Library Medan.
- Nababan, P.W.J. (1986). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Scollon, Ron and Suzaaanne Wong. 1995. *Intercultural Communication*. Oxford: Blackwell.
- Yus Rusyana, Prof. DR. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.